

# DAMPAK EKOLOGI, SOSIAL DAN EKONOMI MASYARAKAT AKIBAT REKLAMASI PANTAI TAPAKTUAN ACEH SELATAN

*Impact of Tapaktuan Beach Reclamation on Ecological, Social and Economic changes of Coastal Community at Gampong Pasar Aceh Selatan District*

Nurul Husna <sup>1)</sup>, Rusli Alibasyah <sup>2)</sup>, Indra <sup>3)</sup>

<sup>1)</sup> Program Studi Magister Konservasi Sumberdaya Lahan Unsyiah, Darussalam Banda Aceh  
<sup>2&3)</sup> Fakultas Pertanian Unsyiah, Jl. Tgk. Hasan Krueng Kalee No. 3 Darussalam Banda Aceh 23111

Naskah diterima 12 Oktober 2012, disetujui 20 Desember 2012

**Abstract.** *The study was aimed to assess the impacts of beach reclamation on ecological, social and economic changes of coastal communities at Gampong Pasar, Aceh Selatan District. The study used quantitative and qualitative descriptive methods. Primary data were collected from respondents. Ecological and social data were analyzed by a descriptive method, while economic data were analyzed using paired t test method. The results showed that coastal reclamation affected ecological changes such as crab, shrimp, fish and coral reef. Those marine biota's amount prior to the reclamation and lower after the reclamation. On the other hand, terrestrial biota's such as terrestrial fauna (butterflies, dragonflies, grasshoppers and birds) were more abundant after the reclamation than before the reclamation. Likewise, terrestrial vegetation (palm, grass and wild plants) were more abundant after the reclamation than before the reclamation. For social changes, factors studied were social security, togetherness, friendship, community care, and custom marine receptions, excursions of outsider, employment, health, education and information. Those social factors were poor prior to the reclamation and better after the reclamation. Economic changes influenced by incomes, living needs, and expenditures were better after the reclamation, compared to prior to the reclamation.*

**Abstrak.** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji dampak reklamasi pantai terhadap perubahan ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat pesisir Gampong Pasar Kabupaten Aceh Selatan. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Aspek ekologi dan sosial dianalisis secara deskriptif, sedangkan variabel ekonomi dianalisa dengan menggunakan uji t berpasangan atau paired t-test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perubahan ekologi seperti biota laut yaitu kepiting, udang, jenis ikan karang dan terumbu karang sebelum reklamasi keberadaannya dalam jumlah sedang dan sesudah reklamasi keberadaannya menjadi sedikit. Untuk biota darat seperti fauna darat (kupu-kupu, capung, belalang dan burung) setelah reklamasi lebih banyak dijumpai bila dibandingkan sebelum reklamasi. Begitu juga dengan vegetasi darat (kelapa, rumput-rumputan dan tanaman liar) setelah reklamasi lebih banyak tumbuh di lahan yang direklamasi apabila dibandingkan sebelum reklamasi. Untuk perubahan sosial faktor-faktor yang diteliti adalah jaminan rasa aman, gotong royong, keakraban dan kepedulian masyarakat, kebiasaan kenduri laut, kunjungan masyarakat luar daerah, kesempatan kerja, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat informasi didapat bahwa sebelum reklamasi kurang baik sedangkan sesudah reklamasi menjadi lebih baik. Perubahan ekonomi dipengaruhi oleh pendapatan, kebutuhan hidup dan pengeluaran yang lebih baik sesudah adanya reklamasi dibandingkan sebelum reklamasi.

Kata kunci : reklamasi pantai, ekologi pantai, sosial dan ekonomi masyarakat pesisir

## PENDAHULUAN

Menurut Ensiklopedi Nasional Indonesia (1990), reklamasi adalah suatu kegiatan atau proses memperbaiki daerah atau areal yang tidak berguna menjadi daerah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan manusia antara lain untuk sarana dan prasarana baru seperti pelabuhan, bandara, kawasan perindustrian, pemukiman, sarana sosial, rekreasi dan sebagainya.

Menghadapi keterbatasan lahan di Ibukota Kabupaten Aceh Selatan disebutkan dalam KAPEDALDA (2002) bahwa Kecamatan Tapaktuan dengan luas 11.500 ha merencanakan perluasan kota melalui penimbunan yaitu reklamasi yang akan menggeser tanggul laut (*seawall*) ke arah depan pantai. Dalam perencanaan Pemda Aceh Selatan, sepanjang pantai yang direklamasi ini menjadi daerah pemukiman penduduk, perkantoran, pertokoan, pelabuhan umum, taman kota dan sarana sosial

lainnya. Realisasi dalam kegiatan dimulai dari sebelah kanan Dermaga Pelabuhan Umum sampai ke sebelah kanan Tempat Pelelangan Ikan (belakang kantor Dinas Perikanan dan Kelautan) Gampong Lhok Bengkuang, tetapi yang sudah terealisasi pembangunannya hanya di Gampong Pasar seluas ± 5 ha.

Reklamasi pantai memberikan dampak yaitu perubahan sosial, ekonomi masyarakat dan ekologi pesisir. Perubahan ini bersifat positif dan negatif. Dampak terbesar adanya reklamasi terlihat pada masyarakat pesisir yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh angkut semen dipelabuhan yang sehari-harinya bekerja di kawasan reklamasi pantai ini. Oleh karenanya perlu adanya kajian lebih mendalam tentang dampak reklamasi pantai terhadap perubahan ekologi, sosial dan ekonomi masyarakat pesisir Gampong Pasar.

## METODOLOGI

Penelitian dilakukan di lokasi reklamasi pantai yaitu Gampong Pasar Kecamatan Tapaktuan Kabupaten Aceh Selatan dengan metode survai *purposive sampling*. Adapun jenis data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu data primer, sekunder dan peta administratif Tapaktuan dan peta kawasan reklamasi pantai sebelum dan sesudah reklamasi. Responden terdiri dari penduduk yang berprofesi sebagai nelayan sebanyak 50 orang dan buruh sebanyak 35 orang. Total responden keseluruhannya berjumlah 85 orang, ditambah dengan *stakeholder* yang terkait dengan reklamasi pantai Tapaktuan. Responden *stakeholder* terdiri dari Dinas Kelautan dan Perikanan, Syahbandar, Bappeda serta tokoh masyarakat di Gampong Pasar. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah; observasi, wawancara dan kuesioner.

Metode penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan data primer yang telah dikumpulkan dari masyarakat. Adapun tujuan penggunaan kombinasi kedua analisis ini diharapkan dapat menggambarkan dengan cara membandingkan perubahan aspek ekologi, sosial dan ekonomi komunitas nelayan dan buruh sebelum dan sesudah reklamasi pantai Tapaktuan dari variabel penelitian. Adapun rumus penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini, yaitu  $P = f/n \times 100 \%$ ; dimana; P = Persentase ; f = Frekuensi tingkat jawaban; dan n = Jumlah sampel (responden); sedangkan untuk variabel perubahan ekonomi analisa data juga dilakukan dengan menggunakan uji t berpasangan atau paired t-tes.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Reklamasi Terhadap Biota Perairan

Jenis biota perairan yang diwakili dalam penelitian ini adalah jenis kepiting, ikan karang dan terumbu karang. Hasil tangkapan ikan oleh nelayan dinyatakan secara kualitatif dalam tiga kategori yaitu sedikit, sedang, dan banyak. Hasil penelitian dampak reklamasi pantai terhadap biota perairan disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa masyarakat menemukan kepiting, ikan karang dan udang dalam jumlah lebih banyak sebelum reklamasi dibandingkan dengan setelah reklamasi. Pantai dilakukan. Sebanyak 50,59% responden mengakui bahwa mereka dapat memperoleh kepiting dalam jumlah sedang sebelum reklamasi, sedangkan setelah reklamasi pantai sebanyak 95,29% masyarakat mengakui bahwa jumlah biota ini yang dapat ditemukan dalam jumlah sedikit. Dari hasil penelitian terlihat

Tabel 1. Dampak reklamasi pantai terhadap perubahan ekologi biota perairan

Jenis Biota	% sebelum Reklamasi				% Sesudah Reklamasi			
	Banyak	Sedang	Sedikit	Total	Banyak	Sedang	Sedikit	Total
Kepiting	-	50	49,41	100	-	4,71	95,29	100
Ikan	60	27,06	16,47	100	-	64,71	35,29	100
Terumbu Karang	17,65	42,35	40,0	100	-	-	100	100

Ket: sedikit (hasil tangkapan ½ timba atau 2,5 kg), sedang (1,5 timba atau 7,5 kg), dan banyak (≥ 2 timba atau ≥ 10 kg). Sedangkan terumbu karang dinyatakan dalam Satuan luas (ha) yaitu sedikit (≤ 1 ha), sedang (1-2 ha), dan banyak (≥ 2 ha).

Tabel 2. Dampak reklamasi pantai terhadap perubahan ekologi biota darat (kupu-kupu, capung, belalang dan burung).

Biota Darat	% sebelum Reklamasi				% Sesudah Reklamasi			
	Banyak	Sedang	Sedikit	Total	Banyak	Sedang	Sedikit	Total
Kupu-kupu	-	8,24	91,76	100	-	40,0	16,47	100
Belalang	-	-	-	-	-	-	-	-
Capung	-	-	-	-	-	-	-	-
Burung	-	14,12	85,88	100	-	60	83,53	100

Ket: Kupu-kupu: sedikit ( $\pm 8$  ekor hari<sup>-1</sup>); sedang ( $\pm 12$  ekor hari<sup>-1</sup>); banyak ( $\pm 16$  ekor hari<sup>-1</sup>)  
 Burung: sedikit ( $\pm 1-3$  ekor hari<sup>-1</sup>); sedang ( $>5$  ekor hari<sup>-1</sup>)

perbedaan antara sebelum dan sesudah reklamasi terkait keberadaan kepiting di lokasi penelitian, menurut penjelasan responden, kepiting yang ditemukan sekitar 1-5 ekor saja demikian juga dengan keberadaan udang. Kepiting dan udang ini didapat masyarakat ketika nelayan menjala ikan. Namun setelah reklamasi tempat untuk menjala ikan bagi nelayan sudah tidak ada lagi. Hal ini yang menyebabkan jenis kepiting dan udang sulit ditemukan.

Keberadaan ikan karang sebelum reklamasi pantai dilakukan menurut pengakuan 60% masyarakat adalah berada dalam jumlah banyak, nelayan biasanya mendapat ikan karang setiap harinya sebanyak 5 kg. Namun setelah reklamasi 64,71% nelayan mengakui keberadaan ikan karang dalam jumlah sedang. Hal ini menyebabkan nelayan harus mencari daerah tangkapan ikan ke tempat yang lebih jauh dari biasanya.

Hasil penelitian terhadap keberadaan terumbu karang adalah sebanyak 42,35% masyarakat berpendapat bahwa terumbu karang sebelum reklamasi berada dalam jumlah sedang. Setelah reklamasi 100% masyarakat berpendapat bahwa terumbu karang dalam jumlah sedikit. Karang yang dimaksud adalah terumbu karang yang sudah mati yang berada di sekitar wilayah reklamasi. Responden menjawab jumlah karang yang ditemui lebih sedikit. Kondisi ini disebabkan oleh dua hal yaitu; (1) karena terjadi pengurukan tanah di wilayah tersebut dan (2) jumlah karang memang lebih sedikit.

Kapedalda (2002) menyebutkan bahwa keanekaragaman ekologi di sekitar tapak proyek relatif sedikit. Ditambahkan oleh sumber yang sama pada evaluasi dampak besar penting Bab VII AMDAL bahwa adanya reklamasi pantai memberikan dampak besar yang negatif yaitu kegiatan reklamasi dan

pembangunan infrastruktur akan menyebabkan kematian terhadap biota akuatik terutama yang mobilitasnya kurang cepat seperti *plankton* dan *benthos* yang pada gilirannya akan menyebabkan gangguan produksi ikan, udang, kerang dan sebagainya. Hal ini memberikan dampak buruk terhadap nelayan.

### Fauna Darat

Hasil penelitian terhadap fauna darat disajikan dalam Tabel 2. Menurut Tabel 2 memperlihatkan bahwa keberadaan jenis serangga seperti kupu-kupu, capung dan belalang sebelum reklamasi pantai, menurut 91,76% masyarakat berpendapat berada dalam jumlah sedikit dan 8,24% masyarakat menjawab sedang. Setelah reklamasi 60% masyarakat berpendapat bahwa keberadaan kupu-kupu, capung dan belalang dalam jumlah sedikit dan 40% menjawab sedang.

Demikian juga dengan keberadaan burung kutilang (*Apus affinus*) sebelum reklamasi responden yang menjawab jumlah burung sedikit sebanyak 85,88%, dan yang menjawab sedang sebanyak 14,12%. Kemudian setelah reklamasi yang menjawab keberadaan burung kutilang dalam jumlah sedikit sebanyak 83,53% dan yang menjawab sedang sebanyak 16,47%.

Hasil penelitian ini dapat dilihat bahwa kemungkinan terjadi peningkatan jumlah satwa liar karena keberadaan taman sebagai lokasi kupu-kupu, capung dan belalang hidup. Keberadaan bangunan di daerah reklamasi yang saat ini masih belum dimanfaatkan optimal diduga menjadi rumah/sarang burung. Kenyataan ini diperkuat oleh pengamatan peneliti bahwa sebagian bangunan yang tidak digunakan menjadi sarang burung.

Tabel 3. Persentase jawaban responden terhadap perubahan ekologi keberadaan vegetasi darat.

Vegetasi Darat	% sebelum Reklamasi				% Sesudah Reklamasi			
	Banyak	Sedang	Sedikit	Total	Banyak	Sedang	Sedikit	Total
Kelapa	-	16,47	83,53	-	-	7,06	92,94	-
Rumput	-	51,76	48,24	80	80	18,82	1,18	-
Tanaman liar	-	51,76	48,24	15,29	15,29	83,53	-	-

Ket: Kelapa, sedikit (1-5 pohon); sedang (6-9 pohon); banyak (>10 pohon)  
Rumput dan Tanaman liar, sedikit ( $\pm 400m$ ); sedang ( $\pm 800m$ ); banyak ( $\pm 2ha$ )

### Vegetasi

Hasil penelitian didapat bahwa vegetasi yaitu, pohon kelapa, jenis rumput-rumputan dan tanaman liar yang ditemukan menunjukkan peningkatan jumlahnya. Persentase jawaban responden terhadap keberadaan vegetasi darat disajikan pada Tabel 3.

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum reklamasi responden yang menjawab vegetasi kelapa dalam jumlah sedikit keberadaannya yaitu 71 responden atau 83,53% dari 85 responden dan setelah reklamasi responden menjawab dalam jumlah sedikit meningkat menjadi 79 responden atau 92,94%. Pada jenis tanaman rumput-rumputan, sebelum reklamasi responden yang menjawab keberadaannya dalam jumlah sedang yaitu sebanyak 44 responden atau 51,76% dan setelah reklamasi jumlah rumput-rumputan dalam jumlah banyak responden yang menjawab adalah 68 responden atau 80% dari 85 responden. Sedangkan jenis tanaman liar sebelum terjadinya reklamasi, responden yang menjawab dalam jumlah sedang sebanyak 44 responden atau 51,76% dan setelah reklamasi responden yang menjawab jumlah tanaman liar dalam keadaan sedang sebanyak 71 responden atau 83,53% dari 85 responden.

Hal ini disebabkan karena jenis tanah yang pada awalnya kandungan pasirnya tinggi setelah reklamasi menjadi rendah dan didominasi oleh tanaman daerah pesisir. Pengurukan yang dilakukan juga menjadi sebab sehingga tanaman rumput dan tanaman liar jumlahnya lebih banyak. Komposisi vegetasi di daerah ini terdiri dari dua kelompok yaitu tanaman penyangga dan tanaman liar sesuai dengan rona lingkungan (kondisi lingkungan awal sebelum tersentuh oleh kegiatan) laporan AMDAL KAPEDALDA (2002). Disebutkan hasil AMDAL bahwa keanekaragaman jenis vegetasi relatif sedikit dan dikategorikan sedikit. Dan jenis kelapa sebagai tanaman penyangga semakin sedikit ditemui setelah

reklamasi. Kondisi ini akan menyebabkan perubahan struktur ekosistem pesisir. Setelah reklamasi seharusnya tetap dilakukan upaya mempertahankan beberapa vegetasi pesisir terutama tanaman penyangga wilayah pesisir dengan jalan konservasi.

### Dampak Reklamasi Terhadap Pekerjaan Masyarakat

Jenis pekerjaan masyarakat sebelum dilakukannya reklamasi mempunyai 6 kategori jenis pekerjaan yaitu nelayan, perdagangan/warung, tukang becak, buruh, petani dan pekerjaan tidak tetap. Gambaran umum pekerjaan responden sebelum dan sesudah reklamasi dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Pekerjaan responden sebelum dan sesudah reklamasi pantai

Jenis Pekerjaan	Reklamasi	
	sebelum (%)	Sesudah (%)
Nelayan	42,35	58,82
Buruh	21,18	41,18
Petani	14,12	-
Tukang becak	11,76	-
Tidak tetap	9,41	-
Warung	1,18	-
Jumlah	100	100

Di Gampong Pasar terjadi perubahan dalam hal jenis pekerjaan masyarakat sekitar yaitu pekerjaan sebelum dan sesudah reklamasi masyarakat yang beralih pekerjaan menjadi buruh dan nelayan setelah adanya reklamasi yaitu sebanyak 35,29%. Sebanyak 16,47% penduduk menjadi nelayan setelah reklamasi, yang sebelumnya memiliki pekerjaan lain seperti; warung, tukang becak, petani dan yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Sedangkan 16 responden atau 18,82% masyarakat menjadi buruh setelah reklamasi dari pekerjaan lain

seperti tukang becak, petani dan masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap. Perubahan jenis pekerjaan ini dimungkinkan karena adanya kesempatan menjadi buruh lebih besar dan menjanjikan.

### Dampak Reklamasi Terhadap Perubahan Sosial

Dari hasil penelitian tentang dampak reklamasi pantai terhadap perubahan sosial secara utuh disajikan pada Tabel 5. Jaminan rasa aman yang dirasakan oleh masyarakat daerah reklamasi yang menjadi responden penelitian menunjukkan bahwa sebelum reklamasi responden yang menjawab jaminan rasa aman kurang baik yaitu sebanyak 58,82%.

Hal ini sangat berbeda dengan persentase jawaban responden setelah reklamasi yang menunjukkan bahwa 64,71% responden menjawab jaminan rasa aman lebih baik. Adanya reklamasi pantai berdampak positif terhadap kondisi jaminan rasa aman masyarakat di kawasan reklamasi karena dibangun pos polisi pelabuhan Tapaktuan. Selain ditunjukkan dari hasil kuisisioner juga diperkuat adanya wawancara yang dilakukan peneliti terhadap beberapa responden yang menyatakan bahwa setelah reklamasi kasus pencurian di wilayah tersebut berkurang.

Dari hasil penelitian tentang dampak reklamasi pantai terhadap perubahan sosial yaitu kehidupan gotong royong menunjukkan bahwa sebelum reklamasi responden yang menjawab cukup baik sebanyak 39 responden

atau 45,88 % sedangkan persentase jawaban responden setelah reklamasi menunjukkan bahwa sebanyak 40 responden atau 47,06 % dari 85 responden menjawab kehidupan gotong royong menjadi lebih baik.

Kehidupan bergotong royong masyarakat setempat sebelum reklamasi sebenarnya cukup baik sedangkan sesudah reklamasi lebih baik lagi. Gotong royong biasanya dilakukan menjelang peringatan hari kemerdekaan 17 Agustus, menyambut bulan suci ramadhan dan sebagainya. Kondisi terjaganya rasa gotong royong di wilayah Gampong Pasar sebelum dan sesudah reklamasi menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak menimbulkan berkurangnya rasa gorong royong.

Keakraban dan kepedulian masyarakat pada lokasi penelitian setelah reklamasi menunjukkan peningkatan. Data sebelum reklamasi jumlah responden yang memberikan jawaban kurang baik sebanyak 48,24% dan setelah reklamasi responden yang menjawab lebih baik sebanyak 52,94% dari total 85 responden. Keakraban dan kepedulian terlihat ketika sesama masyarakat walaupun berbeda etnis saling berkunjung jika ada yang tertimpa musibah ataupun acara perkawinan.

Dari hasil penelitian dampak reklamasi terhadap kebiasaan kenduri laut sebelum reklamasi responden yang menjawab kebiasaan kenduri laut cukup baik dilaksanakan sebanyak 35,29% dan setelah reklamasi responden yang menjawab pelaksanaan kenduri laut lebih baik lagi yaitu sebanyak 40,00% dari 85 responden.

Tabel 5. Dampak Reklamasi Pantai terhadap perubahan sosial masyarakat

No.	Pertanyaan	Sebelum Reklamasi			Sesudah Reklamasi		
		Kr	Ck	Bk	Kr	Ck	Bk
1	Jaminan rasa aman	58.8	38.82%	2.35%	0.00%	35.29%	64.71%
2	Gotong royong	36.5	45.88%	17.65%	8.24%	44.71%	47.06%
3	Keakraban dan kepedulian masyarakat	48.2	38.82%	12.94%	3.53%	43.53%	52.94%
4	Kebiasaan kenduri laut	35.2	35.29%	29.41%	38.82%	21.18%	40.00%
5	Kunjungan masyarakat luar daerah	57.7	27.06%	15.29%	37.65%	42.35%	20.00%
6	Kesempatan kerja	47.1	38.82%	14.12%	28.24%	31.76%	40.00%
7	Tingkat kesehatan	24.7	51.76%	23.53%	0.00%	41.18%	58.82%
8	Tingkat pendidikan	15.3	62.35%	22.35%	3.53%	32.94%	63.53%
9	Tingkat Informasi	22,35	57,65	20,00	5,88	38,82	55,30

Ket: Kr=kurang baik, Ck=cukup baik, Bk=lebih baik

Kenduri laut memang biasa dilakukan pada daerah pesisir, termasuk di Gampong Pasar Tapaktuan. Setelah dibangunnya proyek reklamasi kenduri laut masih dilakukan. Pelaksanaan kenduri laut ini dilakukan pada sekitar bulan Juli atau ketika perubahan angin. Terjaganya pelaksanaan kenduri laut menunjukkan masyarakat setempat masih menjaga adat kebiasaan sebelumnya. Hal ini ternyata sangat positif dalam penjagaan keanekaragaman hayati budaya.

Hasil penelitian didapat bahwa kunjungan masyarakat luar daerah ke wilayah reklamasi setelah reklamasi meningkat. Hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang mana responden yang menjawab sebelum reklamasi kunjungan masyarakat luar daerah kurang baik mencapai 57,65%. Sedangkan setelah reklamasi responden yang menjawab jumlah kunjungan masyarakat luar daerah menjadi cukup baik yaitu sebanyak 42,35% dari 85 responden.

Bertambahnya kunjungan masyarakat luar daerah salah satunya karna sudah ada kawasan RTH. Menurut Taslim selaku Panglima Laot Lhok I Tapaktuan bahwa “setelah reklamasi terjadi perluasan wilayah, kampus Politeknik dan taman RTH (ruang terbuka hijau)”.

Hal serupa juga disampaikan oleh responden dalam wawancaranya bahwa dulu sebelum ada reklamasi kurang sekali dibuat acara - acara baik formal maupun informal. Sekarang sudah sering dibuat acara di kawasan reklamasi misalnya, pameran, pertandingan- pertandingan maupun panggung hiburan. Jadi menambah kunjungan masyarakat dari luar Tapaktuan ke pantai reklamasi. Selain itu ada banyak tempat wisata di Kecamatan Tapaktuan salah satunya berada di Gampong Pasar yaitu Gunung Lampu serta Makam, Tapak, Tongkat dan Topi Tuan Tapa. Ini juga merupakan kawasan wisata alam yang bersejarah bagi Tapaktuan yang menjadi tempat potensial bagi masyarakat luar daerah yang berkunjung ke Tapaktuan (BPS, 2011).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesempatan kerja, sebelum reklamasi responden yang menjawab kurang baik sebanyak 47,24%. Setelah reklamasi responden yang menjawab kesempatan kerja lebih baik sebanyak 40,00% dari 85 responden. Data tersebut menjelaskan bahwa jumlah pengangguran lebih sedikit setelah adanya reklamasi yang ditunjukkan dengan jawaban baik responden sebanyak 40,00%.

Hasil penelitian didapat bahwa tingkat kesehatan sebelum dan sesudah reklamasi

berdampak positif. Responden yang menjawab tingkat kesehatan cukup baik yaitu sebanyak 51,76% dan setelah reklamasi tingkat kesehatan meningkat menjadi lebih baik yaitu 58,82%. Tingkat kesehatan masyarakat setempat lebih baik disebabkan pelayanan dari dinas terkait dan pengetahuan masyarakat mengenai kesehatan pun tinggi. Hal ini didukung dengan kondisi sebelum reklamasi dari hasil AMDAL yang dilakukan Kapedalda (2002) bahwa air yang digunakan oleh masyarakat setempat berasal dari sumber yang relative baik. Kondisi ini dapat membantu menjadikan tingkat kesehatan masyarakat bertambah baik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang menjawab tingkat pendidikan masyarakat sebelum reklamasi cukup baik yaitu sebanyak 62,35% dan setelah reklamasi responden yang menjawab tingkat pendidikan menjadi lebih baik yaitu sebanyak 63,53% dari.

Uraian diatas menunjukkan bahwa tingkat pendidikan setelah reklamasi lebih baik dibanding sebelum reklamasi. Dari persentase jawaban responden disimpulkan bahwa setelah reklamasi berdampak positif yaitu ditunjukkan dengan jawaban responden yang menyatakan bahwa pendidikan baik naik dari 22,35% menjadi 63,53%. Pada perubahan sosial masyarakat di sektor pendidikan setelah reklamasi mengalami perbaikan, ini menunjukkan bahwa pendidikan semakin baik berkembang pada lingkungan sosial masyarakat.

Tingkat pendidikan masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan dan buruh adalah 1,18% sarjana, 5,88% lulusan SMK, 40,00% lulusan SMA, sedangkan lulusan SMP 34,12% dan 18,82% lulusan SD. Dari 85 responden kurang lebih 80% mengenyam pendidikan Sekolah menengah pertama, atas dan kejuruan, sisanya 20% adalah sarjana dan lulusan SD.

Pada dasarnya validitas suatu penelitian ditentukan oleh faktor kemampuan responden dalam memberikan data yang benar dan akurat. Selain itu, tingkat pendidikan juga merupakan salah satu faktor penentu kualitas kehidupan dan sarana yang efektif mengembangkan kualitas sumber daya manusia, khususnya pada aspek peningkatan produktifitas kerja. Selain itu, dengan latar belakang tingkat pendidikan relatif tinggi yang dimilikinya tersebut tentu akan mempengaruhi dalam sikap, perilaku, dan pola pikir bagi responden. Adapun yang dimaksudkan tingkat pendidikan responden

dalam penelitian ini adalah pendidikan formal yang pernah diperoleh oleh responden.

Dengan adanya reklamasi di Tapaktuan ternyata juga mempunyai dampak positif pada bidang informasi. Terlihat dari hasil penelitian pada Tabel 5. bahwa jawaban responden yang menjawab informasi cukup baik sebelum reklamasi sebanyak 57,65% dan setelah reklamasi responden yang menjawab informasi lebih baik sebanyak 55,29% dari 85 responden.

Informasi memiliki kekuatan, baik yang membangun maupun yang merusak. Teknologi merupakan hal yang amat penting untuk diberdayakan dalam masyarakat karena pada dasarnya kemajuan suatu masyarakat dapat diukur pada kemampuannya terhadap penguasaan teknologi. Dengan penguasaan teknologi yang baik masyarakat akan mampu membuat inovasi-inovasi baru dalam meningkatkan kesejahteraan hidupnya.

#### **Dampak Reklamasi Ekonomi Masyarakat**

Dampak reklamasi terhadap perubahan ekonomi dalam hal ini pendapatan disajikan pada Lampiran 4 dan hasil uji T Lampiran 7. Nilai T yang dihasilkan adalah 16,573 pada derajat bebas 84 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,663. Nilai sig 2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti di terima  $H_a$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah reklamasi pantai Tapaktuan ini terhadap pendapatan nelayan dan buruh.

Hasil penelitian terhadap pendapatan masyarakat setempat secara nilai uang setelah reklamasi pendapatan semakin meningkat. Data pendapatan responden disajikan pada Lampiran 5. Peningkatan pendapatan dari 85 responden rata-rata sebesar Rp 689,411.76 atau sekitar 46.64% dengan pendapatan rata-rata sebelum reklamasi sebesar Rp 1,478,235.29 dan sesudah reklamasi sebesar Rp 2,167,647.06. Namun apabila dibandingkan dengan harga bahan pokok yang serba mahal sekarang ini dirasakan responden bahwa pendapatan yang didapatkan setiap bulan tidak mencukupi kehidupan keluarga mereka.

Dampak reklamasi terhadap perubahan ekonomi dalam hal ini kebutuhan hidup disajikan pada Lampiran 5 dan hasil Uji T Lampiran 9. Nilai T yang dihasilkan adalah 14,866 pada derajat bebas 84 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,663. Nilai sig 2-

tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti di terima  $H_a$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah reklamasi pantai Tapaktuan ini terhadap kebutuhan hidup nelayan dan buruh. Hasil penelitian terhadap kebutuhan hidup masyarakat setempat secara nilai uang setelah reklamasi kebutuhan hidup semakin meningkat. Data kebutuhan hidup responden disajikan pada Lampiran 5. Peningkatan kebutuhan hidup dari 85 responden rata-rata sebesar Rp 640.588,76 dengan kebutuhan hidup rata-rata sebelum reklamasi sebesar Rp 1.440.588,24 dan sesudah reklamasi sebesar Rp 2.081.176,47.

Dampak reklamasi terhadap perubahan ekonomi dalam hal ini pengeluaran disajikan pada Lampiran 5 dan hasil uji T lampiran 8. Nilai T yang dihasilkan adalah 15,713 pada derajat bebas 84 lebih besar daripada nilai t tabel sebesar 1,663. Nilai sig 2-tailed lebih kecil daripada nilai kritik 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) berarti kita terima  $H_a$  artinya terdapat perbedaan yang signifikan dari sebelum dan sesudah reklamasi pantai Tapaktuan ini terhadap pengeluaran nelayan dan buruh. Hasil penelitian terhadap pengeluaran masyarakat setempat secara nilai uang setelah reklamasi pengeluaran meningkat. Data pengeluaran responden disajikan pada Lampiran 5. Peningkatan pengeluaran dari 85 responden rata-rata sebesar Rp 661.176,47. Pengeluaran rata-rata sebelum reklamasi sebesar Rp 1.418.823,53 dan sesudah reklamasi sebesar Rp 2.080.000,00.

#### **SIMPULAN**

Reklamasi pantai Tapaktuan berpengaruh terhadap biota perairan dan biota darat. Keberadaan biota perairan sebelum reklamasi rata-rata dalam jumlah sedang, setelah reklamasi keberadaannya menjadi sedikit. Pada biota darat seperti fauna darat dan vegetasi darat didapatkan hasil yang lebih baik setelah adanya reklamasi. Reklamasi pantai Tapaktuan berpengaruh terhadap sosial masyarakat yaitu jaminan rasa aman, gotong royong, keakraban dan kepedulian masyarakat, kebiasaan kenduri laot, kunjungan masyarakat luar daerah, kesempatan kerja, tingkat kesehatan, tingkat pendidikan dan tingkat informasi menjadi lebih baik setelah reklamasi. Reklamasi pantai Tapaktuan berpengaruh pada kondisi ekonomi yaitu pendapatan, kebutuhan hidup dan

pengeluaran lebih banyak setelah reklamasi daripada sebelum reklamasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Penelitian Tanah. Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian Departemen

Pertanian.

Sumarno. 1986. Teknik Budidaya Kacang Tanah. Sinar Baru. Bandung, 79 hal.

Suryani, A. 2007, *pendahuluan*, [online], [www.damandiri.or.id/file/anisurya-niipbbab2.pdf](http://www.damandiri.or.id/file/anisurya-niipbbab2.pdf), diakses tanggal 12 Mei 2010).